

GERAKAN BUPATI MENGAJAR BERSAMA AKPER ALKAUTSAR TEMANGGUNG

Rahmi Yunita¹, Anie Yuliasuti², Retno Lusmiati Anisah³
Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa sekolah untuk menjaga kesehatan reproduksi. kesehatan reproduksi tidak hanya berarti terbebas dari penyakit atau gangguan selama proses reproduksi, tetapi kondisi ketika proses reproduksi tercapai dalam situasi kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sempurna. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Alkautsar Temanggung. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan guna menyelesaikan permasalahan yang ada pada sekolah mitra berupa penjelasan materi tentang kesehatan reproduksi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pengetahuan siswa SD tentang kesehatan reproduksi dan kemampuan siswa SD untuk menjaga kesehatan reproduksi meningkat menjadi 90% baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi.

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and ability of school students to maintain reproductive health. Reproductive health does not only mean freedom from disease or disturbance during the reproductive process, but the condition when the reproductive process is achieved in a situation of perfect physical, mental and social health. This service activity was carried out at SD Alkautsar Temanggung. The method in implementing service activities carried out to solve existing problems at partner schools is in the form of explaining material about reproductive health. The results of this service activity in the form of elementary students' knowledge of reproductive health and the ability of elementary school students to maintain reproductive health increased to 90% good.

Keywords: Knowledge, Reproductive Health.

PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak-anak bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus

pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005).

Menurut WHO kesehatan reproduksi adalah kesehatan reproduksi tidak hanya berarti terbebas

dari penyakit atau gangguan selama proses reproduksi, tetapi kondisi ketika proses reproduksi tercapai dalam situasi kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sempurna. Ini berarti bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk bereproduksi, wanita dapat melalui masa kehamilan dan persalinan dengan aman, dan reproduksi.

Kasus yang tengah marak terjadi dimasyarakat saat ini adalah kekerasan seksual yang banyak menimpa siswa Sekolah. Dari berita-berita yang diangkat oleh berbagai media cetak dan elektronik akhir-akhir ini, terpotret secara suram anak-anak usia TK dan SD sebagai korban pelecehan dan kekerasan seksual. Anak-anak menjadi rentan terhadap kejahatan seksual. Hal yang memprihatinkan lagi adalah pelaku pelecehan dan kekerasan seksual itu bukan lah orang yang asing bagi anak-anak; mereka adalah orang-orang yang dekat di dalam kehidupan anak-anak (Purwaningsih, 2012). Kemajuan teknologi informatika di Indonesia disatu sisi menjadi suatu kebanggaan, namun disisi lain sebagai suatu ancaman bagi perkembangan psikologis dan sosial anak, dengan mudahnya anak-anak dapat mengakses situs-situs pornografi karena tidak adanya pengawasan dari keluarga, kurangnya penjelasan tentang seks.

Fenomena dan maraknya pornografi dikalangan masyarakat menyadarkan kita akan pentingnya mengembangkan materi pendidikan seks untuk anak usia dini. Sayangnya, seks masih dianggap sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan oleh sebagian masyarakat. Hal ini tentu membuat banyak orang tua kesulitan untuk menyampaikan pendidikan seks yang

tepat pada anak (Maryuni, 2016; Hastuti, 2012).

Di indonesia angka kekerasan seksual terhadap anak terus meningkat, menurut data Komisi Nasional perlindungan anak, pada tahun 2011 terdapat 2.509 kasus, 52 persen merupakan kekerasan seksual dan sisanya kekerasan terhadap fisik yang mengakibatkan meninggal. Sementara 2012, terdapat 2.637 laporan kekerasan terhadap anak, 60 persen di antaranya merupakan kekerasan seksual. Selain untuk melindungi anak dari kekerasan seksual, pendidikan seksualitas yang tepat juga memberikan ketrampilan pada anak untuk dapat menjaga dan merawat organ reproduksinya. Dari hasil riset yang dilakukan oleh Sanya Anda Lusiana tahun 2007, didapatkan bahwa pubertas banyak terjadi pada usia sekolah dasar, banyak remaja putri mulai mendapatkan menstruasi (menarche) pada usia 10-12 tahun, dikarenakan adanya peningkatan gizi yang mengakibatkan hormon seorang anak menjadi lebih cepat matang. Remaja putri atau putra akan lebih cepat mengalami menstruasi atau mimpi basah serta kematangan organ reproduksi lainnya, sehingga hasrat seksual mulai timbul pada usia yang relatif muda.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang benar dan komprehensif. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang dapat diberikan berupa materi organ reproduksi dan pubertas. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui berbagai sarana, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan kesehatan reproduksi usia dini bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan anak yang berpengaruh terhadap sikap dan dapat menimbulkan motivasi anak untuk mempelajari lebih jauh tentang kesehatan reproduksi melalui metode pendidikan yang tepat Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah, diskusi kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah mitra, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan gerakan Bupati mengajar bersama Akper Alkautsar Temanggung di SD Alkautsar Temanggung.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PPM) penerapan gerakan Bupati mengajar bersama Akper Alkautsar Temanggung di SD Alkautsar Temanggung. Berikut metode pendekatan yang dilakukan dalam program ini adalah :

1. Menjelaskan materi tentang kesehatan reproduksi
2. Mereview materi yang diberikan
3. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
4. Memberikan reinforcement positif
5. Menyimpulkan hasil materi

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Alkautsar Temanggung pada tanggal 18 September 2018, dengan jumlah sasaran berjumlah 50 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Tentang Kesehatan Reproduksi di SD Alkautsar Temanggung ini dilaksanakan di SD Alkautsar Temanggung pada bulan September 2018. Sasaran kegiatan PPM

ini adalah siswa SD Alkautsar Temanggung berjumlah 50 siswa.

Kegiatan PPM ini menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Peserta aktif bertanya dan menjawab saat diberikan tanya jawab lisan dan tertulis. Media berfungsi dengan baik sehingga semua peserta bisa menyimak dengan seksama. Hasil *post test* menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SD tentang kesehatan reproduksi dan kemampuan siswa SD untuk menjaga kesehatan reproduksi meningkat menjadi 90% baik.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Para siswa menerima materi dengan cermat, hal ini ditunjukkan banyaknya pertanyaan yang muncul saat ceramah.

Pihak Sekolah juga berterimakasih atas dilaksanakan kegiatan PPM ini. Sekolah sangat mendukung kegiatan ini, dibuktikan dengan pemberian ijin dan fasilitas yang cukup saat kegiatan. Pihak Sekolah juga mengharapkan kerjasama ini bisa dilanjutkan tahun berikutnya.

Kegiatan PPM ini hanya dilakukan selama 1 hari dalam 1 bulan yang karena keterbatasan tenaga dan waktu. Ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan ini dikarenakan sakit.

SIMPULAN

Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Tentang Kesehatan Reproduksi Di SD Alkautsar Temanggung ini dilaksanakan Di SD Alkautsar Temanggung pada bulan September 2018, diikuti 50 siswa. Hasil *post test* menunjukkan bahwa

pengetahuan siswa SD tentang kesehatan reproduksi dan kemampuan siswa SD untuk menjaga kesehatan reproduksi meningkat menjadi 90% baik. Peserta aktif bertanya dan menjawab saat diberikan tanya jawab lisan dan tertulis. Media berfungsi dengan baik sehingga semua peserta

bisa menyimak dengan seksama. Pihak Sekolah sangat mendukung kegiatan ini, dibuktikan dengan pemberian ijin dan fasilitas yang cukup saat kegiatan, dan mengharapkan kerjasama ini bisa dilanjutkan tahun berikutnya.